

Efektivitas Metode *Gallery Walk* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Kelas V SD/MI

The Effectiveness of The Gallery Walk Learning Method in Improving The Learning Outcomes Of Fiqh Grade V SD/MI

Diah Hany Retno Sari¹, Musa'adatul Fithriyah^{2*}

^{1,2}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Lamongan

e-mail: 1diah.hany123@gmail.com, 2saadahsyafie@gmail.com

Abstract: *This research discusses the effectiveness of the Gallery Walk learning method in improving the learning outcomes of Hajj fiqh. This research is motivated by the low student learning outcomes of class V. The problem formulation in this study is How is the application of the Gallery Walk method in the subject of Hajj fiqh in MI Fathul Huda class? In class V MI Fathul Huda ?. This study uses quantitative research, using a Nonivalent Control Group Desig Experiment research design. The sample in this research is VB and VA grade students, amounting to 40 students. Data collection techniques and instruments: (1) Interview, (2) Test of learning outcomes, (3) Documentation. To find out student learning outcomes using pre-test and post-test questions. The instrument, before being used in the study, was first validated and reliably. After that, the hypothesis test uses the t-test is the Independent Sample T-Test. The results of this study indicate "the effectiveness of the Gallery Wak method in improving student learning outcomes," this is evidenced by the results of the significance of $0,000 < 0.05$ and the average learning outcomes before using the Gallery Walk learning method 48,75 and after using the Gallery learning method Walk to 80.5. Based on these results it can be concluded that the implementation of the Gallery Walk method of learning outcomes of Hajj fiqh material in class V MI Fathul Huda*

Keywords: *Gallery Walk, Learning Outcomes, Fiqh*

A. Pendahuluan

Pendidikan bermula dari bahasa Yunani yaitu "paedagogy" yang bermakna pelayan yang mengantar pergi dan pulang seorang anak ke sekolah.. Pelayan tersebut dinamakan paedagogos. Dalam bahasa Romawi pendidikan disebut sebagai *educate* berarti perbaikan yaitu untuk melatih intelektual dan moral (Kadir, 2012).

Upaya untuk menguasai atau mengumpulkan sejumlah pengetahuan dapat dilakukan dengan kegiatan belajar. Pengetahuan dapat diperoleh dari orang yang lebih tahu seperti guru atau dari sumber-sumber lain karena guru bukanlah menjadi satu-satunya sumber belajar (Hayati, 2017). Belajar merupakan salah satu kegiatan untuk

dapat merubah prilaku atau *performmance* yaitu melalui beberapa kegiatan seperti mengamati, membaca, mendengarkan, meniru dan kegiatan lainnya (Sadirman, 2012). Belajar merupakan aktivitas sadar yang dilakukan oleh seseorang melalui latihan maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan prilaku yang terdiri 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Faizah, 2017).

Pembelajaran meliputi dua kombinasi yaitu belajar dan mengajar. Mengajar ditujukan kepada perihal yang harus dilakukan pendidik sebagai orang yang memberikan pelajaran, sedangkan belajar berkaitan dengan perihal yang harus dilakukan oleh siswa. Dengan arti lain pembelajaran hakikatnya kegiatan komunikasi antara guru dengan siswa, serta siswa satu dengan siswa yang lain dalam rangka merubah prilaku. Suatu ketika seorang guru menggunakan sebuah media atau metode maka kegiatan belajar akan lebih mudah dimengerti oleh siswa dan menyenangkan (Maisah, 2009).

Fiqh/ الْفِئَةُ (fi'ilnya: يَفْقَهُ - فِقْهٌ) secara bahasa berarti pengetahuan atau الْفَهْمُ pemahaman saja, baik pemahaman itu secara dangkal maupun mendalam. Selain itu Abu Zahrah berpendapat bahwa *al-fiqh* secara bahasa memiliki arti tidak sekedar pemahaman saja namun الْفَهْمُ الْعَمِيقُ lebih pada pemahaman secara mendalam.

Adapun Fiqih pengertiannya menurut istilah adalah:

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبُ مِنْ أَدِلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

"Ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang praktis diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci". (Jamaluddin, 2010)

Pemaparan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Fiqih pengertiannya yaitu ilmu tentang hukum-hukum syara' yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits serta dalil-dalil terperinci.

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidayah (MI) yaitu belajar tentang Fiqih ibadah dan Fiqih muamalah. Fiqih ibadah tentang mengenal dan memahami cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaan rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan Fiqih muamalah yaitu tentang mengenal dan memahami tentang ketentuan-ketentuan diantaranya ketentuan minuman dan makanan yang haram dan halal, berkorban, berkhitan, serta ketentuan pelaksanaan pinjam meminjam dan jual beli.

Pembelajaran akan mencapai tujuan yang ditentukan apabila seorang guru mampu menguasai kelas, ditambah dengan menggunakan metode yang menyesuaikan keadaan peserta didik. Di dalam sebuah pembelajaran sering kali seorang guru menghadapi permasalahan, salah satu permasalahan yang sering muncul yaitu kurangnya keaktifan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan tanggal 25 Oktober 2019 di MI Fathul Huda mendapatkan hasil bahwa pembelajaran Fiqih di MI Fathul Huda pada materi Haji hasil belajar siswa rendah dibawah KKM 75, terbukti dari nilai ulangan harian Fiqih yang terdiri dari 20 siswa kelas VA terdapat 8 siswa atau 40% siswa yang belum mencapai KKM.

Permasalahan terkait rendahnya hasil belajar siswa juga didapatkan dari proses wawancara oleh peneliti kepada guru kelas V di MI Fathul Huda menjelaskan bahwa "Penyebab salah satu dari hasil belajar siswa rendah yaitu minat belajar siswa yang kurang dalam mempelajari Fiqih, selain itu materi Fiqih yang bersifat abstrak dan tidak dipraktekkan secara langsung dalam pembelajaran, selain itu penggunaan metode ceramah mendominasi ketika guru menyampaikan informasi atau materi selain itu metode tanya jawab tanpa ada variasi metode lain sehingga siswa merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran Fiqih.

Hasil belajar diartikan sebagai hasil perubahan kemampuan dan perilaku secara menyeluruh pada peserta didik setelah belajar. Kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor pada siswa. Dalam pembelajaran khususnya pada jenjang pendidikan dasar bahwa perubahan kemampuan pada siswa diharapkan sesuai dengan tahapan pekungannya yaitu tahap operasional kongkrit (Afandi, 2013). Dan penelitian ini menggunakan hasil belajar aspek kognitif.

Hasil penjelasan latar belakang di atas maka perlu dilakukan alternatif untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui penggunaan cara atau metode dalam pembelajaran. Metode yang dapat digunakan salah satunya metode *Gallery Walk* merupakan metode untuk mengingat sesuatu informasi usai pembelajaran oleh siswa dan menilainya. Pada akhirnya diharapkan siswa memahami materi dengan baik. Penelitian ini bertujuan menerapkan metode *Gallery Walk* dan mengetahui efektivitasnya pada pembelajaran Fiqih materi Haji berdampak pada hasil belajar siswa kelas V MI Fathul Huda.

Efektivitas

Efektivitas dapat diartikan sebagai hubungan diantara output dan tujuan. Untuk mengukur Efektivitas dapat dilakukan dengan mengukur seberapa jauh tingkat output untuk mencapai tujuan. Efektivitas erat kaitanya antara hasil yang dicapai dengan hasil diharapkan (Maulana, 2010).

Efektivitas yaitu keadaan yang mendukung terjadinya dampak yang dikehendaki, jika seorang melakukan pekerjaan dengan tujuan khusus yang dikehendaki, maka dapat dikatakan efektif apabila dapat berakibat dari yang dikehendakinya (Amaliah, 2017).

Hasil uraian di atas menyimpulkan bahwa pengertian efektifitas yaitu hubungan erat kaitanya dengan output dan tujuan, dikatakan efektif jika terjadi dampak atau akibat tercapainya tujuan.

Metode *Gallery Walk*

Metode dapat diartikan suatu cara untuk mencapai tujuan tertentu, selain itu metode merupakan bagian dari komponen pendidikan (Fithriyah, 2019). *Gallery Walk* (Pameran Berjalan) adalah suatu metode untuk mengingat sesuatu yang telah dipelajari siswa dan menilainya. Dapat dipahami bahwa Metode *Gallery Walk* menginspirasi siswa untuk membuat daftar berbentuk skema, gambar, diagram atau hal yang lain diperoleh pada saat diskusi kelompok untuk dipajang atau dipamerkan didepan kelas. Mekanisme pelaksanaan penilaian bahwa setiap kelompok dapat melakukan penilaian terhadap hasil karya dari galeri kelompok lain, dengan memberikan pertanyaan pada saat diskusi dan kelompok yang memiliki galeri tersebut menanggapi. Hasil kerja peserta didik digalerikan pada saat siswa telah menyelesaikan tugasnya. Pada akhir kegiatan pembelajaran dengan metode *Gallery Walk* guru melakukan klarifikasi terhadap penjelasan yang kurang benar dan membuat kesimpulan bersama siswa terkait materi yang dipelajari. Dengan demikian belajar menjadi menyenangkan dapat menimbulkan antusias siswa sehingga tercapailah tujuan pembelajaran (Hidayati, 2018).

Metode *Gallery Walk* memiliki beberapa langkah diantaranya : 1) Guru membentuk beberapa kelompok dalam satu kelas, 2) guru menetapkan tema atau topik tertentu, 3) Mempersiapkan peralatan dan bahan pembelajaran misalnya kertas karton, seperti karton, kertas warna dan spidol, 4) siswa melakukan diskusi kelompok untuk mengolah informasi, (5) membuat desain *Gallery* menyesuaikan tema yang dipelajari. (6) guru memerintahkan kepada setiap kelompok menempelkan hasil kerja kelompoknya di dinding kelas, 7) guru meminta anggota kelompok berkeliling mengamati hasil kerja dari kelompok lain, 8) guru secara acak meminta anggota kelompok menjelaskan materi yang ditanyakan kelompok lainnya. 9) semua kelompok melakukan koreksi terhadap hasil pekerjaan kelompok lainnya, 10) guru menyampaikan klarifikasi dan menyimpulkan pembelajaran (Hidayati, 2018).

Metode *Gallery Walk* memiliki kelebihan yaitu mengatur efisiensi waktu pelajaran dengan baik karena materi yang banyak dipecahkan kedalam beberapa kelompok dan digalerikan setiap *Gallery* satu topik, sehingga memungkinkan pada materi Haji yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi tersebut, diharapkan dengan menggunakan metode *Gallery Walk* akan mempermudah siswa pada saat belajar di kelas. Siswa akan belajar mengapresiasi dan menghargai hasil kerja teman-temannya, selain itu kemampuan siswa dapat terasah dalam mengkritisi temannya, siswa terbiasa menerima dan memberi kritik, dapat membangun kerjasama dalam menyelesaikan masalah dan siswa akan dapat belajar mandiri tanpa bergantung kepada guru dalam memperoleh informasi (Hidayati, 2018).

Berdasarkan pelacakan penelitian terdahulu tentang metode *Gallery Walk* didukung hasil penelitian oleh Fitri Dengo, mengungkapkan bahwa hasil belajar IPA dapat meningkat karena menerapkan metode *Gallery Walk* dalam pembelajarannya dengan melalui beberapa siklus, dari yang awalnya hanya 8 peserta didik yang hasil belajarnya baik sampai pada akhirnya meningkat terdapat 13 peserta didik yang hasil belajarnya baik (Dengo, 2018). Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Nidia Dwi Nuraini, mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat meningkat dikarenakan pada pembelajaran menerapkan metode *Gallery Walk* ditunjangkam oleh nilai siswa dapat meningkat menjadi lebih baik. Terbukti dari nilai *pre test* terdapat 8 dari 21 siswa yang belum tuntas atau 39% dan kemudian setelah menggunakan metode *Gallery Walk* hasil post test menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, semua siswa mendapatkan nilai diatas (KKM 75) (Nuraini, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas metode *Gallery Walk* sudah pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya, namun pada penelitian ini yang membedakan yaitu penerapannya dilakukan pada pembelajaran Fiqih kelas V MI Fathul Huda. Penerapan metode *Gallery Walk* diharapkan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yang baik dengan demikian tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal sesuai dengan harapan sekolah dan orang tua siswa. maka dari itu perlu diterapkan metode *Gallery Walk* pada pembelajaran Fiqih kelas V MI Fathul Huda Gresik.

Hasil Belajar

Pengertian hasil (produk) diartikan sebagai perolehan akibat dari suatu aktivitas yang dapat mengakibatkan perubahan input secara fungsional (Purwanto, 2011). Hasil Belajar adalah hasil dari kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar diperoleh dari hasil tes belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk pengukuran (skor) sebagai bentuk keberhasilan siswa setelah mempelajari materi pelajaran tertentu (Sujana, 2010).

Hasil uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan pembelajaran. Hasil belajar yang dinilai dari kemampuan siswa meliputi; pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Dikatakan bahwa hasil belajar berhasil apabila siswa mendapat nilai mencapai KKM yang telah ditentukan pada pembelajaran tertentu.

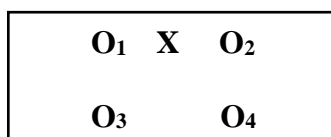
Fiqih

Fiqih dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia secara bahasa berarti ilmu tentang hokum Islam yang mencakup ibadah dan muamalah. Fiqih salah satu bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fiqih salah satu mata pelajaran yang diwajibkan ada pada lembaga pendidikan bernaungan di bawah Kementrian Agama seperti di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidayah (MI) yaitu belajar tentang Fiqih muamalah dan Fiqih ibadah. Fiqih ibadah tentang mengenal

dan memahami cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaan rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan Fiqih muamalah yaitu tentang mengenal dan memahami tentang ketentuan-ketentuan diantaranya ketentuan minuman dan makanan yang halal dan haram, berkorban, berkhitan, serta ketentuan pelaksanaan pinjam meminjam dan jual beli.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif memilih metode eksperimen dan jenis desain *Quasi Eksperimental tipe Nonivalent Control Group Design*. penelitian dilakukan untuk menguji tingkat keefektifan metode *Gallery Walk* terhadap hasil belajar pembelajaran Fiqih materi Haji kelas V MI Fathul Huda. Dengan demikian terdapat 2 kelompok diantaranya kelompok kontrol dan eksperimen. Desain penelitian *Quasi Eksperimental tipe Nonivalent Control Group Design* t digambarkan dibawah ini:



Gambar 1. Desain Penelitian Eksperimen *Nonivalent Control Group Design*

Keterangan:

O₁ : Kelas eksperimen sebelum penerapan metode *Gallery Walk (Pre-test)*

O₂ : Kelas eksperimen setelah penerapan metode *Gallery Walk (Post-test)*

O₃ : Kelas kontrol sebelum penerapan metode ceramah

O₄ : Kelas kontrol setelah penerapan metode ceramah

X : Penggunaan metode *Gallery Walk*

Penelitian ini dilaksanakan di MI Fathul Huda Desa Tambakrejo, Kecamatan Duduk Sampeyan, Kabupaten Gresik. Subyek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Februari 2020 sampai selesai.

Populasi yang digunakan pada penelitian yaitu seluruh siswa MI Fathul Huda Desa Tambakrejo, Kecamatan Duduk Sampeyan, Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan sampel keseluruhan siswa kelas V MI fathul Huda berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 20 siswa kelas VA dan 20 siswa kelas VB. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yaitu sampling secara jenuh yaitu menggunakan keseluruhan anggota populasi sebagai sampel. Sampel yang diambil adalah 20 siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa kelas VB sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui masalah secara umum yaitu untuk mengetahui masalah pembelajaran di kelas V MI Fathul Huda. Wawancara digunakan untuk mengetahui proses belajar mengajar pembelajaran Fiqih kelas V MI Fathul Huda. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dari aspek kognitif. Sedangkan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk*.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen Tes. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian perlu dilakukan uji coba terhadap sampel penelitian untuk mengetahui kualitas instrumen tersebut. Dari hasil uji coba dapat diketahui tingkat kevalidan, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal pada instrumen Tes. Validitas pada penelitian ini menggunakan validitas butir soal. Adapun rumus untuk mengukur validitas instrumen menggunakan rumus *product moment*.

Sebagai langkah awal dalam penelitian yaitu dilaksanakannya kegiatan tes awal (*Pre-test*) dan langkah akhir yaitu dilakukan kegiatan tes akhir (*post-test*) untuk memperoleh hasil belajar siswa pembelajaran Fiqih setelah diterapkan metode *Galery Walk* dan juga menggunakan uji hipotesis (uji-t) untuk mengetahui efektivitas metode *Galery Walk*. Setelah diberi perlakuan kemudian dilaksanakan *Kolmogorov-Smirnov* dan menguji hipotesis dengan rumus *Independent Sample t Test* berbantuan aplikasi SPSS 16.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diambil dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Fiqih dengan metode pembelajaran *Gallery Walk* yang dilaksanakan di MI Fathul Huda dan dilakukan analisis data untuk mengetahui efektivitasnya metode tersebut pada hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara memberikan *pretest*, *treatment*, dan *posttest*.

Sebelum melaksanakan *pretest*, instrumen penelitian yaitu soal tes dilakukan uji coba terlebih dahulu pada kelas yang lebih tinggi. Uji coba dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI MI Fathul Huda, setelah uji coba dilakukan, hasilnya untuk mengetahui validitas instrumen tes, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran dengan bantuan SPSS16. Instrumen tes dapat digunakan dalam penelitian manakala sudah dinyatakan valid dan reliabel dan khususnya diberikan kepada kelas kontrol dan eksperimen.

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil instrumen penelitian yang akan diberikan berupa tes butir soal *pretest* dan *posttest* pilihan ganda yang terdiri dari 30 soal *pretest* dan 30 soal *posttest*. Setelah dilakukan uji validasi terhadap butir soal pilihan ganda *pretest* dan *posttest* yang dinyatakan validsebanyak 20 soal.

Selanjutnya dilakukan analisis uji reliabilitas pada soal *pretest* dan *posttest*, pada soal *pretest* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,876 sedangkan pada soal *posttest* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,888. Hal ini menunjukkan bahwa soal *Pretest* dan *Posttest* memiliki kriteria reliabilitas “tinggi”.

Setelah mengetahui butir soal *pretest* dan *posttest* tersebut baik dan dapat digunakan, selanjutnya akan dilakukan pengujian normalitas untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak dari variabel dependen dan independen dengan nilai sig > 0,05. Diperoleh nilai sig 0,239 yang berarti bahwa variabel pada penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan. Adapun Hasil uji normalitas dirincikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.75316659
Most Extreme Differences	Absolute	.230
	Positive	.230
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.030
Asymp. Sig. (2-tailed)		.239
a. Test distribution is Normal.		

Setelah mengetahui variabel dependen dan independen terdistribusi secara normal, maka selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas untuk mengetahui sama atau tidaknya variansi-variansi dari dua buah distribusi atau lebih dapat dihitung dengan menggunakan uji F. Hasil uji homogen dapat dirincikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	,036	1	38	,851
	Based on Median	,046	1	38	,832
	Based on Median and with adjusted df	,046	1	36,859	,832
	Based on trimmed mean	,001	1	38	,980

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai signifikansi (Sig) Based on Mean adalah sebesar $0,851 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa varian kelompok *post test* kelas kontrol dan *post test* kelas eksperimen adalah sama (homogen).

2. Hasil Penelitian

Hasil belajar yang diteliti yaitu hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB kelas kontrol di MI Fathul Huda. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

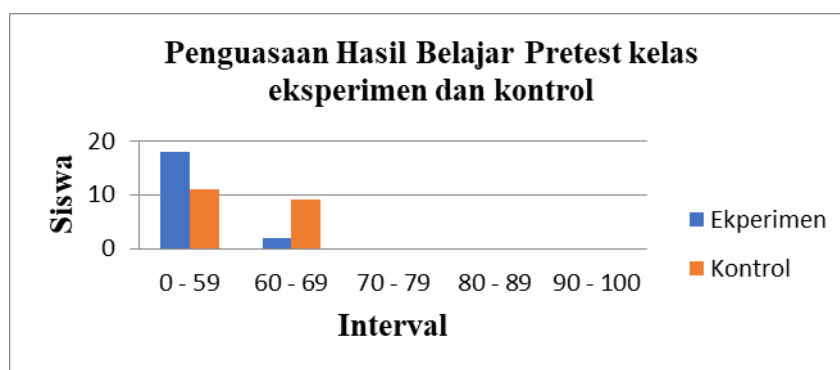
a. Data Hasil Belajar *Pretest* (Tes Awal)

Sebelum dilakukan tindakan yaitu penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk*, terlebih dahulu siswa diberikan tes awal (*Pretest*) bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa pembelajaran Fiqih pada siswa kelas VB sebagai kelompok kontrol dan kelas VA sebagai kelas eksperimen di MI Fathul Huda, dari tes awal (*pretest*) tersebut kemudian akan dibandingkan dengan hasil akhir (*posttest*) setelah menerapkan metode *Gallery Walk* maka diperoleh data hasil belajar :

Tabel 3. Skor Hasil Belajar *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Eksperimen		Kontrol	
Statistik	Skor	Statistik	Skor
Jumlah Siswa	20	Jumlah Siswa	20
Skor Ideal	100	Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	65	Skor Tertinggi	70
Skor Terendah	40	Skor Terendah	45
Rentang Skor	25	Rentang Skor	35
Rata-Rata	48,75	Rata-Rata	57,25

Berdasarkan tabel 3 diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen pada kegiatan *pretest* yaitu 48,75 dari skor ideal yaitu sebesar 100, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 65, skor terendah adalah 40 rentang skor adalah 25, sedangkan skor rata-rata hasil belajar siswa kegiatan *pretest* pada kelas kontrol adalah 57,25 dari skor ideal yaitu 100, skor tertinggi adalah 70, skor terendah adalah 40 dan rentang skor adalah 35. Dari perolehan data tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum ($KKM \geq 75$) atau masih dalam kategori rendah. Penguasaan siswa ditunjukkan pada diagram berikut ini:



Gambar 2. Penguasaan Hasil Belajar *Pretest* Kelas EKsperimen dan Kontrol

Nampak pada gambar 2 di atas menunjukkan bahwa presentase hasil belajar *Pretest* siswa pada kelas eksperimen terletak pada kategori rendah memiliki presentase 10% dengan 2 jumlah responden, pada kategori sangat rendah memiliki presentase 90% dengan 18 responden. Sedangkan pada kelas kontrol yang terletak pada kategori rendah memiliki presentase 55% dengan jumlah 11 responden, pada kategori sangat rendah memiliki presentase 45% dengan 9 responden. Berdasarkan data yang telah diolah maka dapat dikatakan bahwa kedua kelas tersebut belum mencapai pada kategori tinggi atau sangat tinggi.

Apabila kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal pada tes awal yang telah dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Eksperimen				Kontrol			
Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
0 – 74	20	100%	Tidak Tuntas	0 - 74	20	100,00%	Tidak Tuntas
75 – 100	0	0,00%	Tuntas	75 - 100	0	0,00%	Tuntas

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada yang tuntas dalam tes awal yang telah diberikan.

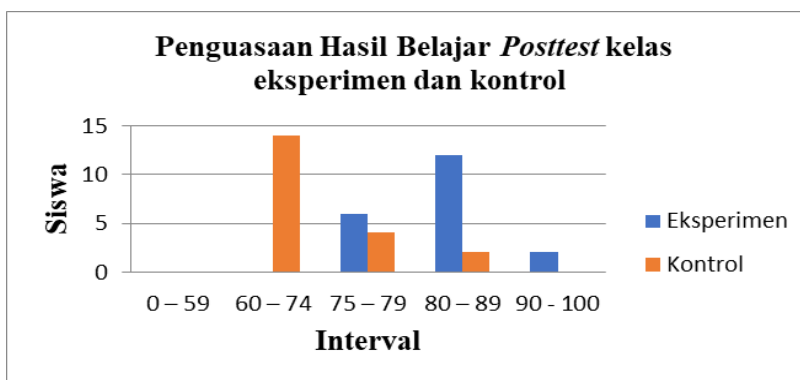
b. Data Hasil Belajar *Posttest* (Tes Akhir)

Setelah dilakukan tindakan yaitu penerapan metode *Gallery Walk* pada kelas eksperimen dan menerapkan metode konvensional pada kelas kontrol, maka diperoleh data hasil belajar *posttest* pada mata pelajaran fiqih materi haji, yang dapat dilihat berikut ini:

Tabel 5. Hasil Belajar *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Eksperimen		Kontrol	
Statistik	Skor	Statistik	Skor
Jumlah Siswa	20	Jumlah Siswa	20
Skor Ideal	100	Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	95	Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	75	Skor Terendah	65
Rentang Skor	20	Rentang Skor	15
Rata-Rata	80,5	Rata-Rata	70,75

Berdasarkan tabel 5, skor rata-rata hasil belajar siswa *posttest* pada kelas eksperimen adalah 80,5 dari skor ideal yaitu sebesar 100, skor terendah adalah 75, skor tertinggi adalah 95, dan rentang skor adalah 20. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar siswa *posttest* pada kelas kontrol adalah 70,75 dari skor ideal 100, skor terendah adalah 65, skor tertinggi adalah 80, dan rentang skor adalah 15. Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan yaitu 75, sedangkan pada kelas kontrol belum memenuhi KKM ≥ 75 atau masih dalam kategori rendah. Penguasaan siswa ditunjukkan pada tabel 5. yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Penguasaan Hasil Belajar *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa presentase hasil belajar *posttest* siswa pada kelas eksperimen terletak pada kategori sangat tinggi yang memiliki presentase sebesar 10% dengan jumlah 2 responden, pada kategori tinggi memiliki presentase sebesar 60% dengan 12 responden, dan pada kategori sedang memiliki presentase sebesar 30% dengan 6 responden. Sedangkan pada kelas kontrol yang terletak pada kategori tinggi memiliki presentase sebesar 10% dengan 2 responden, pada kategori sedang memiliki presentase sebesar 20% dengan 4 responden, dan pada kategori rendah memiliki presentase sebesar 70% dengan 14 responden.

Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal pada tes Akhir yang telah dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 6. Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Eksperimen				Kontrol			
Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
0 – 74	0	0,00%	Tidak Tuntas	0 - 74	14	70,00%	Tidak Tuntas
75 – 100	20	100%	Tuntas	75 - 100	6	30,00%	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen memiliki presentase ketuntasan siswa sebesar 100% yang termasuk dalam kategori tuntas dengan jumlah responden sebanyak 20, sedangkan siswa sebagian besar pada kelas kontrol memiliki presentase ketuntasan siswa sebesar 70% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas dengan jumlah responden sebanyak 14 peserta didik. Ketidaktuntasan tersebut dikarenakan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dan guru hanya menerapkan metode konvensional yang digunakan dalam pembelajaran sehari-hari. Sesuai dengan pendapat Piaget yang mengatakan umumnya semua anak mengalami perkembangan dengan tahapan yang sama, walaupun terdapat perbedaan jenis dan tingkat pengalaman satu dengan yang lainnya.

Hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen hasil *posttest* menunjukkan bahwa penerapan metode *Gallery Walk* pada kelas eksperimen lebih dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, yang mana tes hasil belajar pada kelas eksperimen mendapatkan hasil *pretest* sebesar 0,00% menjadi 100% pada tes akhir (*posttest*).

3. Pembahasan

Hasil penelitian dan analisis data *pretest-posttest* yang didapatkan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata hasil *pretest* sebesar 48,75 dengan presentase ketuntasan siswa sebesar 0% atau dari 20 siswa tidak ada satupun yang berada dikategori tuntas. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata hasil *pretest* sebesar 57,25 dengan presentase ketuntasan 0% atau tidak ada satupun yang berada dikategori tuntas dalam tes awal ini. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen belum mencapai KKM mata pelajaran fiqih sebesar ≤ 75 atau masih dalam kategori rendah.

Hasil analisis data pada hasil *posttest* pada kelas eksperimen setelah menerapkan pembelajaran dengan metode *Gallery* dan menerapkan metode konvensional pada kelas kontrol, bahwasannya kelas eksperimen menunjukkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 80,5 dengan presentase ketuntasan siswa sebesar 100% atau dari 20 siswa berada di kategori tuntas. Sedangkan kelas kontrol menunjukkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 70,25 dengan presentase ketuntasan siswa sebesar 30% atau 6 dari 20 siswa berada di kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas V yang telah mencapai KKM mata pelajaran fiqih yaitu sebesar ≥ 75 . Hal ini diperkuat dengan (Khairiyah, 2016) yang mengatakan bahwa skor peningkatan setiap anak memiliki perbedaan, hal ini dikarenakan setiap individu memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda. Sesuai dengan pendapat Piaget (Aunurrahman, 2009) yang mengatakan umumnya semua anak mengalami perkembangan dengan tahapan yang sama, walaupun terdapat perbedaan jenis dan tingkat pengalaman satu dengan yang lainnya.

Hasil analisis data melalui uji hipotesis menggunakan uji-t dengan berbantu SPSS 16, dengan nilai *sig* $< 0,05$. Diperoleh data nilai *sig* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga diperoleh hasil Metode *Gallery Walk* Efektif terhadap peningkatan Hasil Belajar siswa Kelas V pada pembelajaran Fiqih di MI Fathul Huda Gresik. Hal ini sependapat dengan Harahap yang mengatakan bahwa metode *Gallery Walk* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih Di Mts Muhammadiyah 15 (Harahap, 2018). Didukung juga dengan hasil penelitian oleh (Prihatiningrum, 2016) menyatakan bahwa Metode *Gallery Walk* dapat menjadikan siswa berpartisipasi aktif, saling belajar antar teman, dan pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa menjadi termotivasi yang mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Selain itu hasil observasi peningkatan hasil belajar siswa didukung pula dengan meningkatnya kemampuan berfikir siswa khususnya pada aspek kognitif, motivasi belajar siswa, aktivitas, dan interaksi siswa. Terlihat bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Gallery Walk* keaktifan siswa meningkat dan semangat dalam proses pembelajaran, dan dapat lebih fokus dalam proses belajar

sehingga terjadi peningkatan dalam nilai hasil belajarnya dibandingkan dengan tidak menggunakan metode *Gallery Walk*. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa metode *Gallery Walk* efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V pembelajaran fiqih materi haji di MI Fathul Huda.

Berdasarkan uraian penjelasan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka secara keseluruhan disimpulkan bahwa metode *Gallery Walk* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pembelajaran Fiqih materi haji di MI Fathul Huda, diperkuat juga dengan hasil belajar pada hasil *pretes* dan hasil *posttest* pada kelas eksperimen dengan menerapkan metode *Gallery Walk* lebih meningkat dibandingkan dengan hasil kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional pada pembelajaran Fiqih materi haji di MI Fathul Huda.

D. Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa metode pembelajaran *Gallery Walk* dapat diterapkan dengan baik di MI Miftahul Huda namun penerapannya terbatas pada materi Haji pada pembelajaran Fiqih pada kelas V. Selain itu penggunaan metode *Gallery Walk* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Fathul Huda terbukti dari hasil uji-t menunjukkan data taraf signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 dengan nilai *sig* sebesar 0,000 dengan ini menunjukkan H_0 diterima. Penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk* siswa mendapatkan kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, metode ini dapat dilakukan dengan berkelompok dan pada satu kelompok terdiri dari beberapa siswa. Metode *Galery Walk* dimulai dari menyusun daftar baik berupa skema maupun gambar, kemudian mendesainnya dengan semenarik, setelah selesai didesain, hasil kerja tersebut akan di pameran di stand yang sudah tersedia, sebagian ada yang menjaga stand dan sebagian yang lainnya berkeliling, dan di akhir pembelajaran guru memberi penekanan dan penguatan materi serta menyimpulkan secara bersama dari pembelajaran yang sdah dipelajari.

Daftar Rujukan

- Afandi, M. (2013). *Model dan Metode pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Pers.
- Amaliah, E. (2017). *Efektivitas Pembelajaran Fikih dengan menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibitoiyah Negeri*. 3(1), 18.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Faizah, S. nur. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thulab*, 1(2), 1.
- Fithriyah, M. (2019). Penggunaan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Kemampuan Hands-On Siswa pada Materi Bangun Ruang di MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Lamongan. *Elementary*, 7.

- Harahap, L. F. (2018). *Pengaruh Strategi Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 15*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hayati, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendikia.
- Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa*,. Surakarta: Kekata Group.
- Jamaluddin, S. (2010). *Kuliah Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Kadir, A. (2012). *Dasar- Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Khairiyah, U. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Pendekatan Scientific Pada Poko Bahasan Pencemaran Lingkungan Untuk Melatihkan Life Skill Siswa SMP dan Meningkatkan Hasil Belaajr. *Pendidikan*, 5(2).
- Maisah, M. Y. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Maulana, R. (2010). *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Lima Bintang.
- Nuraini, N. D. (2019). *Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih Di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Prihatiningrum, P. (2016). *Efektivitas Metode Pembelajaran Gallery Walk pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup di SMP Teuku Umar Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadirman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.